

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan imbasnya globalisasi yang menyebabkan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, sehingga sektor perbankan dituntut sedemikian rupa sehingga memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Perekonomian disuatu Negara akan kuat ketika sektor perbankannya juga kuat, sebaliknya jika sektor perbankan lemah tentu perekonomian Negara tersebut juga akan lemah. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Sektor perbankan sangat erat kaitannya dengan pihak yang kelebihan dana (dalam bentuk DPK) dan membutuhkan dana (dalam bentuk kredit) yang saling menunjang satu sama lain agar tidak terjadi ketimpang tindihan satu sama lain yang menyebabkan regulasi tidak bisa berjalan dengan baik. Apabila Fungsi bank berjalan baik, maka akan mampu meningkatkan laju produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian diseluruh aspek khususnya aspek perbankan itu sendiri.

Tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari kegiatan operasionalnya hingga ekspansi kegiatan dimasa mendatang. Salah satu acuan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). Apabila keuntungan suatu bank cukup besar, semakin besar pula ROA yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset dalam upayanya mencapai profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan.

ROA suatu bank dari tahun ketahun dikatakan baik, jika semakin meningkat. Namun pada kenyataannya tidak terjadi pada perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara keseluruhan rata-ratanya mengalami penurunan, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode tahun 2009 triwulan I sampai tahun 2013 triwulan II rata-rata Tren keseluruhan ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah semakin meningkat disetiap tahun. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata tren masing-masing bank, dari 26 Bank Pembangunan Daerah terdapat 15 Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan.

Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan yaitu BPD Bali (-0,04), BPD Jambi (-0,33), BPD Jabar dan Banten (-0,11), BPD Jawa Tengah (-0,07), BPD Jawa Timur (0,03), BPD Kalsel (-0,30), BPD Lampung (-0,22), BPD NTB (-0,39), BPD Sulses & Sulbar (-0,15), BPD Sulteng (-0,45), BPD Sultra (-0,81), BPD Sumbar (-0,12), BPD Sumsel dan Belitung (-0,06), BPD Sumut (-0,12), dan BPD Yogyakarta (-0,13). Hal ini berarti kinerja Bank Pembangunan Daerah cenderung menurun dalam meningkatkan keuntungan bank. Ini masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, Kondisi ini

dapat dikatakan tidak baik untuk bank pembangunan daerah, sehingga diperlukan adanya penelitian faktor-faktor penyebab dari penurunan ROA bank pembangunan daerah tersebut.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2009 – TAHUN 2013
(Dalam Prosentase)

Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	tren	Tahun 2012	tren	Tahun 2013*	tren	rata-rata
BPD ACEH	3.06	1.8	-1.26	2.91	1.11	3.66	0.75	3.49	-0.17	0.11
BPD BALI	4.26	3.98	-0.28	3.54	-0.44	4.28	0.74	4.09	-0.19	-0.04
BPD BENGKULU	3.14	4.6	1.46	3.17	-1.43	3.41	0.24	4.7	1.29	0.39
BPD DKI	1.41	2.24	0.83	2.32	0.08	1.87	-0.45	3.18	1.31	0.44
BPD JAMBI	5.36	5.55	0.19	3.28	-2.27	3.58	0.3	4.06	0.48	-0.33
BPD JABAR DAN BANTEN	3.24	3.15	-0.09	2.65	-0.5	2.46	-0.19	2.82	0.36	-0.11
BPD JAWA TENGAH	4.04	2.83	-1.21	2.67	-0.16	2.73	0.06	3.77	1.04	-0.07
BPD JAWA TIMUR	3.75	5.57	1.82	4.97	-0.6	3.34	-1.63	3.63	0.29	-0.03
BPD KALBAR	3.8	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.33	-0.12	4.17	0.84	0.09
BPD KALSEL	3.77	4.68	0.91	2.81	-1.87	1.27	-1.54	2.58	1.31	-0.30
BPD KALTENG	2.34	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.41	-0.47	3.67	0.26	0.33
BPD KALTIM	3.81	5.23	1.42	3.7	-1.53	2.5	-1.2	4.02	1.52	0.05
BPD LAMPUNG	3.27	5.18	1.91	3.13	-2.05	2.8	-0.33	2.38	-0.42	-0.22
BPD MALUKU	3.78	3.63	-0.15	4.52	0.89	3.25	-1.27	4.49	1.24	0.18
BPD NTB	4.48	6.08	1.6	5.4	-0.68	4.91	-0.49	2.93	-1.98	-0.39
BPD NTT	4.05	4.3	0.25	4.19	-0.11	3.65	-0.54	4.32	0.67	0.07
BPD PAPUA	3.23	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.81	-0.2	3.35	0.54	0.03
BPD RIAU DAN KEPRI	2.68	3.98	1.3	2.62	-1.36	2.95	0.33	2.93	-0.02	0.06
BPD SULSEL DAN SULBAR	5.57	5.58	0.01	3	-2.58	3.99	0.99	4.97	0.98	-0.15
BPD SULTENG	4.34	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.59	-1.45	2.55	0.96	-0.45
BPD SULTRA	5.47	5.74	0.27	6.36	0.62	4.61	-1.75	2.24	-2.37	-0.81
BPD SULUT	1.89	3.04	1.15	2.01	-1.03	2.95	0.94	4.61	1.66	0.68
BPD SUMBAR	2.71	3.51	0.8	2.68	-0.83	2.65	-0.03	2.22	-0.43	-0.12
BPD SUMSEL DAN BELITUNG	2.51	2.71	0.2	2.56	-0.15	1.9	-0.66	2.25	0.35	-0.06
BPD SUMUT	4.42	4.55	0.13	3.26	-1.29	2.99	-0.27	3.94	0.95	-0.12
BPD YOGYAKARTA	3.23	2.79	-0.44	2.68	-0.11	2.56	-0.12	2.72	0.16	-0.13
jumlah	93.61	107.4	13.79	87.81	19.59	79.45	79.45	90.08	10.63	73.65
rata-rata tren	3.60	4.13	0.53	3.38	-0.75	3.06	3.06	3.46	0.41	0.94

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, www.bi.go.id

*Per Juni 2013

Tinggi rendahnya ROA suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas terhadap pasar, dan permodalan.

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

IPR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. Apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga dengan prosentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh antara IPR

terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva digunakan beberapa rasio diantaranya yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, dan *NonPerforming Loan (NPL)*.

APB memiliki kolektibilitas, kurang lancar, diragukan, macet tidak bisa memenuhi tingkat kelancaran pengembalian kredit, rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. Apabila APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Jadi peningkatan APB akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba turun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif.

NPL kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada para nasabahnya (debitur). Apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit yang bermasalah akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sedangkan peningkatan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai

aset produktif lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga sehingga laba yang diperoleh menurun, dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif.

Sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat bunga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan Posisi *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah dalam bentuk giro, deposito maupun dana pihak ketiga lainnya.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat maka berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL pada saat suku bunga naik maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur

efisiensi bank pada biayanya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat terjadi karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan dan ROA juga menurun .

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan laba operasional, sehingga laba yang diperoleh naik dan ROA juga mengalami kenaikan.

Permodalan bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dengan modal yang mencukupi dimungkinkan bank tersebut mampu mengelolah kinerjanya dengan baik. Dalam pengukuran rasio permodalan ini dapat menggunakan *Primary Ratio* (PR) yang mampu memberikan gambaran kemampuan seberapa jauh modal yang tersedia mampu mengimbangi atau menutupi asset yang telah digunakan oleh bank. Apabila PR meningkat berarti terjadi peningkatan modal sendiri lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Sehingga bank dapat mengalokasikan dananya untuk aktiva produktif semakin besar. Mengakibatkan kesempatan bank dalam memperoleh laba juga semakin besar, dan ROA juga akan meningkat. Dengan

demikian hubungan antara PR dengan ROA adalah positif.

Berkaitan dengan uraian diatas maka dalam penelitian ini dipilih judul dengan topik “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

9. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR yang dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu referensi dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan guna memperbaiki dan mempertahankan tingkat profitabilitas Bank Pembangunan Daerah sehingga tahun ke tahun semakin membaik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menguji potensi diri yang ada didalam diri sendiri ketika pemahaman yang didapat dalam proses belajar mengajar tentang teori yang berkaitan dengan bisnis perbankan terutama tentang Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada bank-bank Pembangunan Daerah.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penambahan

pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data

yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data, analisis deksriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diharapkan sebagai masukan bagi bank serta peneliti selanjutnya.